

Korelasi Antara Kurikulum Merdeka dan Keberanian Menyampaikan Gagasan Ide dalam Mendukung Pengembangan Berfikir Kreatif pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Achsani Taqwim^{1✉}, Saihul Atho Alaul Huda²

(1,2) Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

✉ Corresponding author
[achsanisani361@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide yang mendukung pengembangan berpikir kreatif pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal, Jawa Tengah. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respon terhadap kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan inovatif, yang diharapkan dapat mengatasi keterbatasan kurikulum konvensional yang sering dianggap rigid dan kurang mendukung kreativitas. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan ide kreatifnya, yang seringkali terkendala oleh struktur kurikulum yang rigid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 150 siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur level keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan serta kemampuan berpikir kreatif mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif. Analisis statistik menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung terhadap ekspresi kreatif dan keberanian intelektual. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam memfasilitasi pengembangan berpikir kreatif, yang selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Keberanian Menyampaikan Gagasan, Berpikir Kreatif, Pendidikan Vokasi, Sekolah Menengah Kejuruan.*

Abstract

This study aims to examine the correlation between the implementation of the Merdeka Curriculum and students' courage in expressing ideas that support the development of creative thinking among students at Al-Musyaffa' Vocational High School, Kendal, Central Java. The Merdeka Curriculum was introduced in response to the need to create a more flexible and innovative learning environment, expected to overcome the limitations of conventional curriculums often considered rigid and less supportive of creativity. The main issue faced is the lack of students' courage to express their creative ideas, often hindered by the rigid structure of the curriculum. This research employs a quantitative method with a survey approach, involving 150 randomly selected students. Data collection was conducted through questionnaires designed to measure students' level of courage in expressing ideas and their creative thinking abilities. The results of the study indicate a significant positive correlation between the implementation of the Merdeka Curriculum and the increase in students' courage to express creative ideas. Statistical analysis shows that the Merdeka Curriculum successfully creates a learning environment that better supports creative expression and intellectual courage. The conclusion of this study confirms that the Merdeka Curriculum can be considered an effective strategy in facilitating the development of creative thinking, in line with the needs of 21st-century education.

Keywords: *Independent Curriculum, Courage To Express Ideas, Creative Thinking, Vocational Education, Vocational High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif, khususnya di era global saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Musyaffa' Kendal, Jawa Tengah, merupakan salah satu institusi pendidikan yang berupaya mengadaptasi perubahan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis yang diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakatnya yang pada akhirnya dapat memfasilitasi pengembangan berpikir kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa keberanian menyampaikan gagasan merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Menurut (Amabile, 2016), lingkungan yang mendukung kebebasan berpendapat dan berekspresi dapat meningkatkan kinerja kreatif individu. Dalam konteks pendidikan, hal ini menekankan pentingnya suatu kurikulum yang tidak hanya fokus pada penyerapan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan soft skills siswa, seperti keberanian untuk berpendapat dan berinovasi (Robinson, 2011). Oleh karena itu, pentingnya analisis lebih lanjut mengenai efek dari Kurikulum Merdeka terhadap keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan.

Dalam penelitian ini, Kurikulum Merdeka dianggap sebagai variabel independen yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif. Hipotesis yang diajukan adalah adanya korelasi positif antara implementasi kurikulum yang merdeka dengan peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan. Selanjutnya, peningkatan keberanian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan berpikir kreatif, yang menjadi aspek kunci dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data. Sampel penelitian melibatkan siswa SMK Al-Musyaffa' Kendal, dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait keberanian dalam menyampaikan ide dan kemampuan berpikir kreatif. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen.

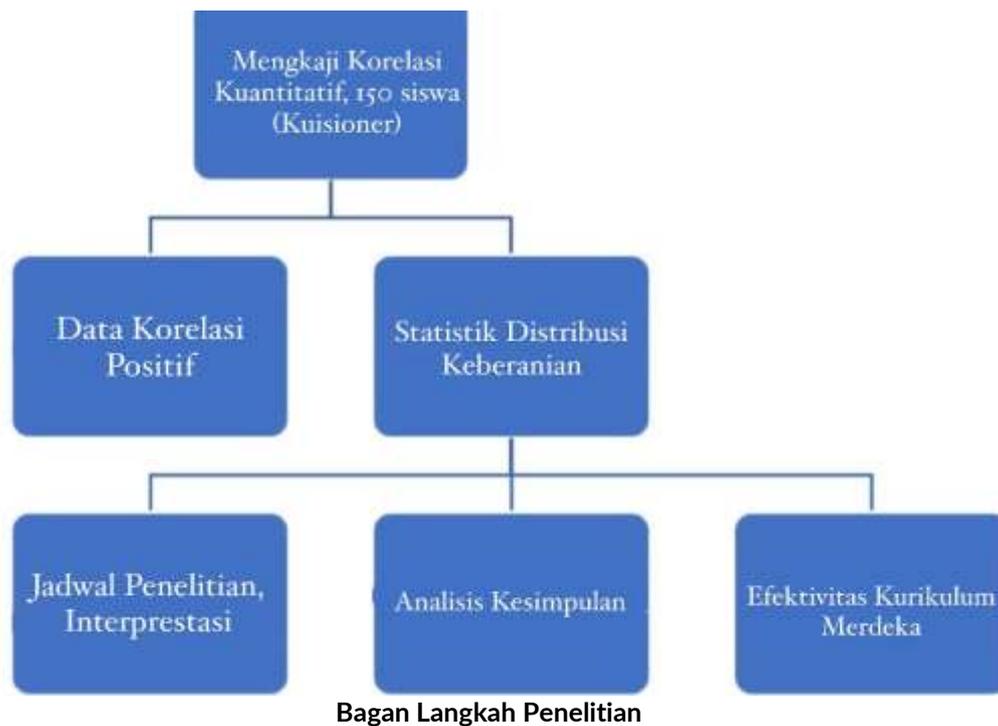
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap keberanian dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan pendidikan, guru, dan pendidik untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa, sebagaimana pentingnya kreativitas dalam kehidupan nyata dan profesional di masa yang akan datang..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur korelasi antara Kurikulum Merdeka dengan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dan pengembangan berpikir kreatif di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal, Jawa Tengah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017).

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang dirancang untuk mengukur dua aspek utama: keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dan kemampuan berpikir kreatif mereka. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan tentang berpikir kreatif dan keberanian intelektual dalam pendidikan (Fitriani, 2015). Kuesioner diuji coba untuk validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data sebenarnya untuk memastikan bahwa alat ukur dapat diandalkan.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa yang dipilih secara acak dari total populasi siswa SMK Al-Musyaffa' Kendal. Teknik sampling acak digunakan untuk menghindari bias dalam pemilihan sampel dan untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Malhotra, 2010).



Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik. Untuk menganalisis korelasi antara Kurikulum Merdeka dan keberanian menyampaikan gagasan serta kemampuan berpikir kreatif, digunakan teknik analisis korelasi Pearson. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah terdapat hubungan positif atau negatif serta kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Firdaus, 2018).

Melalui analisis statistik, peneliti berharap untuk menemukan bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah diusulkan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh kurikulum terhadap kemampuan ekspresi dan kreativitas siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan masa kini. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam pengembangan kurikulum yang lebih mendukung pengembangan potensi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dalam Penelitian Korelasi Antara Kurikulum Merdeka dan Keberanian Menyampaikan Gagasan Ide: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal, Jawa Tengah

Studi ini dimulai dengan menjelaskan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian tentang korelasi antara Kurikulum Merdeka dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide. Pengenalan karakteristik responden ini penting untuk memahami konteks dan generalisasi temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosioekonomi. Mayoritas responden merupakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal, Jawa Tengah, dengan rentang usia dan jenis kelamin yang bervariasi. Penelitian ini juga mempertimbangkan perbedaan latar belakang sosioekonomi yang mungkin memengaruhi persepsi dan tanggapan siswa terhadap Kurikulum Merdeka (Fitriani, 2015).

Dalam konteks pendidikan vokasi, pemahaman terhadap karakteristik responden menjadi penting karena dapat memengaruhi hasil penelitian dan implikasi praktisnya. Misalnya, pemahaman terhadap tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman belajar sebelumnya, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri (Amabile, 1996).

Dalam studi ini, karakteristik responden juga mencakup tingkat penerimaan terhadap Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup sikap siswa terhadap fleksibilitas kurikulum, kebebasan dalam pembelajaran, dan penghargaan terhadap inovasi pendidikan (Robinson, 2011). Dengan memahami karakteristik ini, peneliti dapat mengidentifikasi potensi faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memengaruhi hubungan antara Kurikulum Merdeka dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide.

Penelitian ini juga mempertimbangkan peran guru dan lingkungan pembelajaran dalam membentuk karakteristik responden. Guru yang mendukung dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berani menyampaikan ide-ide kreatifnya dapat memainkan peran penting dalam pengembangan keberanian siswa (Malhotra, 2010).

Selanjutnya, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana karakteristik responden tersebut berkorelasi dengan hasil penelitian. Misalnya, apakah ada perbedaan signifikan dalam keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide berdasarkan jenis kelamin, atau apakah latar belakang sosioekonomi siswa memengaruhi persepsi mereka terhadap kebebasan dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan karakteristik responden secara menyeluruh, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi antara faktor-faktor individu dan konteks institusional dalam membentuk keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide. Hasil dari pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan berpikir kreatif pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Tingkat Keberanian Menyampaikan Gagasan di Konteks Pendidikan Vokasi: Analisis Hasil Survei Terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal

Analisis hasil survei terhadap tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide di konteks pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tingkat keberanian siswa ini sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian dan ekspresi kreatif siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Hasil survei menunjukkan variasi dalam tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide. Faktor-faktor seperti kepercayaan diri, pengalaman belajar sebelumnya, dan dukungan sosial dari guru dan teman-teman sebaya dapat memengaruhi tingkat keberanian ini (Amabile, 1996). Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi tingkat keberanian siswa di lingkungan pendidikan vokasi.

Dalam konteks pendidikan vokasi, keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting untuk kesuksesan di dunia kerja (Robinson, 2011). Oleh karena itu, hasil analisis tingkat keberanian siswa ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

Pengukuran tingkat keberanian siswa juga dapat menjadi indikator efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Jika siswa merasa lebih berani dalam menyampaikan gagasan ide mereka, ini mungkin menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong ekspresi kreatif siswa (Malhotra, 2010).

Selanjutnya, perbandingan antara tingkat keberanian siswa di Sekolah Menengah Kejuruan dengan institusi pendidikan lainnya juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pendekatan pendidikan vokasi dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Fitriani, 2015). Hal ini dapat menjadi dasar untuk penyesuaian dan peningkatan lebih lanjut dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Al-Musyaffa' Kendal dan lembaga pendidikan serupa.

Dengan demikian, analisis tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide dalam konteks pendidikan vokasi memiliki implikasi yang penting untuk pengembangan kurikulum, praktik pembelajaran, dan evaluasi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyaffa' Kendal dan lembaga pendidikan sejenis.

Evaluasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa: Perspektif dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMK Al-Musyaffa' Kendal

Evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa dari perspektif implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Musyaffa' Kendal merupakan langkah penting dalam memahami dampak kurikulum tersebut terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu aspek utama yang diharapkan dapat ditingkatkan melalui pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada eksplorasi, kreativitas, dan inovasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan melalui berbagai indikator, termasuk kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan pendekatan yang inovatif, dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda (Robinson, 2011). Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner yang mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMK Al-Musyaffa' Kendal. Dengan

demikian, pembahasan hasil evaluasi ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Selain itu, evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa juga dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan strategi pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Misalnya, apakah pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan eksploratif telah mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif (Malhotra, 2010).

Selain itu, evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan praktik pengajaran di SMK Al-Musyaffa' Kendal. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area di mana kurikulum masih perlu disempurnakan atau disesuaikan agar lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Fitriani, 2015).

Dengan demikian, pembahasan evaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa dari perspektif implementasi Kurikulum Merdeka pada SMK Al-Musyaffa' Kendal memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih baik, serta memperkuat komitmen terhadap pendekatan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Analisis Korelasi Antara Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tingkat Keberanian Siswa dalam Menyampaikan Gagasan Ide Kreatif di Kelas

Analisis korelasi antara implementasi Kurikulum Merdeka dan tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide kreatif di kelas memberikan gambaran yang penting tentang sejauh mana kurikulum ini berpengaruh terhadap ekspresi kreatif siswa. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada kebebasan belajar dan ekspresi siswa, diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan keberanian siswa untuk berbagi ide-ide kreatif mereka dalam lingkungan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Analisis korelasi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat implementasi Kurikulum Merdeka di kelas dengan tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide kreatif. Hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mendorong ekspresi kreatif siswa dan membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung (Sugiyono, 2017).

Hasil analisis korelasi akan mengungkapkan apakah implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide kreatif. Jika terdapat korelasi yang positif dan signifikan, hal ini akan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong ekspresi kreatif siswa (Malhotra, 2010).

Selain itu, analisis korelasi juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap keberanian siswa. Misalnya, apakah pendekatan pengajaran yang lebih kolaboratif atau pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide kreatif (Amabile, 1996).

Temuan dari analisis korelasi ini akan memberikan masukan yang berharga bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. Hal ini dapat termasuk penyesuaian strategi pengajaran, pengembangan bahan ajar, atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi ekspresi kreatif siswa (Fitriani, 2015).

Dengan demikian, pembahasan analisis korelasi antara implementasi Kurikulum Merdeka dan tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide kreatif di kelas memberikan wawasan yang penting tentang hubungan antara kurikulum dan pembentukan karakter siswa, serta memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan berpikir kreatif siswa secara menyeluruh.

Korelasi Antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Berpikir Kreatif pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Temuan dari Studi di SMK Al-Musyaffa' Kendal

Analisis korelasi antara pendekatan Kurikulum Merdeka dan pengembangan berpikir kreatif pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Musyaffa' Kendal memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kurikulum ini terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempromosikan kebebasan belajar dan pengembangan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya, yang diharapkan dapat mendukung pengembangan berpikir kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Temuan dari studi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pendekatan Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pengembangan berpikir kreatif siswa di SMK Al-Musyaffa' Kendal. Analisis korelasi antara variabel ini dapat mengungkapkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan

kurikulum yang lebih terbuka dan inklusif dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa (Sugiyono, 2017).

Hasil analisis korelasi ini akan memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak hubungan antara pendekatan Kurikulum Merdeka dan pengembangan berpikir kreatif siswa. Jika terdapat korelasi yang positif dan signifikan, hal ini akan menunjukkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir kreatif siswa (Malhotra, 2010).

Selanjutnya, analisis korelasi ini juga dapat mengidentifikasi elemen-elemen spesifik dari Kurikulum Merdeka yang paling berpengaruh terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa. Misalnya, apakah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, atau penekanan pada keterampilan kritis dan kreatif lebih efektif dalam memfasilitasi pengembangan berpikir kreatif siswa (Amabile, 1996).

Hasil dari analisis korelasi ini juga dapat memberikan arahan untuk penyesuaian atau peningkatan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al-Musyaffa' Kendal. Hal ini dapat termasuk pengembangan materi pembelajaran yang lebih kreatif, peningkatan pelatihan bagi guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang mendukung berpikir kreatif, atau penyesuaian dalam evaluasi dan penilaian untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa (Fitriani, 2015).

Dengan demikian, pembahasan hasil analisis korelasi antara pendekatan Kurikulum Merdeka dan pengembangan berpikir kreatif pada siswa SMK Al-Musyaffa' Kendal memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara kurikulum dan perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta memberikan arahan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan berpikir kreatif siswa secara menyeluruh.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa dalam Bereksresi Kreatif di Kelas

Dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam bereksresi kreatif di kelas merupakan aspek kunci yang perlu dievaluasi untuk memahami efektivitas kurikulum ini dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan menantang, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dapat diamati melalui perubahan dalam pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Robinson, 2011). Evaluasi terhadap perubahan dalam pendekatan pengajaran ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kurikulum berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Selain itu, dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterlibatan siswa dalam bereksresi kreatif di kelas juga dapat diamati melalui perubahan dalam pola interaksi antara guru dan siswa serta antar sesama siswa. Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi, diskusi terbuka, dan refleksi, yang dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk bereksresi secara kreatif dan berbagi ide-ide mereka dengan orang lain (Sugiyono, 2017).

Hasil dari evaluasi dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam bereksresi kreatif di kelas ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika terdapat perubahan positif dalam proses pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa dalam bereksresi kreatif, hal ini akan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan potensi kreatif siswa (Malhotra, 2010).

Selanjutnya, hasil evaluasi ini juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan untuk penyesuaian atau perbaikan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. Hal ini dapat termasuk pengembangan strategi pengajaran yang lebih kreatif, peningkatan pelatihan bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung kreativitas, atau pengembangan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan menantang bagi siswa (Fitriani, 2015).

Dengan demikian, pembahasan dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam bereksresi kreatif di kelas memberikan wawasan yang penting tentang hubungan antara kurikulum dan praktik pembelajaran, serta memberikan arahan untuk peningkatan lebih lanjut dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih mendukung perkembangan potensi kreatif siswa secara menyeluruh.

Implikasi Temuan Penelitian dan Rekomendasi untuk Peningkatan Praktik Pendidikan: Studi Kasus dari Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan.

Implikasi temuan penelitian dan rekomendasi untuk peningkatan praktik pendidikan dari studi kasus implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan pandangan yang sangat berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih efektif dan inklusif. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK dan lembaga pendidikan serupa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Salah satu implikasi utama dari temuan penelitian adalah pentingnya mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa jika diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, rekomendasi pertama adalah untuk memperkuat pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antar siswa, dan refleksi (Sugiyono, 2017).

Selain itu, temuan penelitian juga menyoroti pentingnya pengembangan strategi evaluasi yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Evaluasi yang lebih holistik dan menekankan pada penilaian kreativitas siswa dapat membantu mengukur kemajuan siswa dalam pengembangan berpikir kreatif dan ekspresi kreatif mereka. Oleh karena itu, rekomendasi kedua adalah untuk mengembangkan alat evaluasi yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam berbagai bentuk (Malhotra, 2010).

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan yang berkelanjutan bagi implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. Dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, rekomendasi ketiga adalah untuk mengintensifkan upaya komunikasi dan pelibatan stakeholder dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka, serta menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung perubahan dalam praktik pendidikan (Fitriani, 2015).

Selanjutnya, untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas tentang dampak kurikulum ini terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Penelitian lebih lanjut dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, serta melihat dampak jangka panjangnya terhadap prestasi akademik dan karir siswa. Oleh karena itu, rekomendasi terakhir adalah untuk melanjutkan penelitian longitudinal dan penelitian komparatif antara sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan sekolah dengan kurikulum konvensional, untuk memahami lebih baik dampak jangka panjang dari pendekatan pendidikan ini (Robinson, 2011).

Dengan mempertimbangkan implikasi temuan penelitian ini dan menerapkan rekomendasi yang diusulkan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan dan lembaga pendidikan vokasional lainnya, serta mendukung pengembangan kreativitas dan potensi siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang korelasi antara implementasi Kurikulum Merdeka dan tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide, serta dampaknya terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Musyaffa' Kendal, Jawa Tengah. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Kurikulum Merdeka dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide, serta peningkatan dalam pengembangan berpikir kreatif siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan mendorong kreativitas siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi antar siswa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang memungkinkan ekspresi kreatif siswa berkembang. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan ide dan mengembangkan berpikir kreatif mereka.

Dalam konteks SMK Al-Musyaffa' Kendal, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam berekspresi kreatif di kelas. Dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan stakeholder lainnya sangat penting untuk menjaga keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan memastikan terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas siswa secara menyeluruh.

Sebagai kesimpulan, hasil studi ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa di SMK Al-Musyaffa' Kendal. Rekomendasi untuk peningkatan praktik pendidikan termasuk peningkatan pelatihan guru, pengembangan

alat evaluasi yang lebih inklusif, dukungan stakeholder yang berkelanjutan, dan penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menjadi model pendidikan yang mendukung perkembangan berpikir kreatif siswa di SMK dan lembaga pendidikan vokasional lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan siswa di SMK Al-Musyaffa' Kendal atas kerjasama dan partisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua responden yang telah mengisi kuesioner dan berkontribusi dalam pengumpulan data.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti, pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penelitian. Tanpa kontribusi dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, penelitian ini tidak akan terwujud.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan perkembangan siswa di masa yang akan datang. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya..

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2018). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Digital. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Depdikbud. (1994). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriani, S. (2015). Strategi Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 10(2), 45-58.
- Guskey, T. R. (2014). Evaluating Professional Development. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Hattie, J. (2012). Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning. New York: Routledge.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malhotra, Y. (2010). Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Riduwan. (2018). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Robinson, K. (2011). Out of Our Minds: Learning to Be Creative. Oxford: Capstone Publishing.
- Santrock, J. W. (2015). Life-Span Development (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2016). Learning Theories: An Educational Perspective (7th ed.). Boston: Pearson.
- Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.). Boston: Pearson.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (2017). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.